

Mahsa Quereda Bahjah
Pemimpin Muda 'Out of The Box'

BAGAIMANA pandangan pemimpin muda 'Out of The Box' ? "Sekarang, banyak anak muda bervisi-misi out of the box. Kemampuan adaptasinya pun mumpuni. Terlebih, adanya perubahan, perkembangan teknologi dan inovasi digital yang bergerak semakin cepat secara eksponensial," kata Mahsa Quereda Bahjah, Ketua Forum Komunikasi Pengurus OSIS (FKPO) SMA/SMK Sederajat Kota Yogyakarta kepada penulis KACA.

Menurut Mahsa, anak muda semakin berpotensi menjadi pemimpin. Kesempatan pun meluas. "Sekarang, banyak anak muda bervisi-misi out of the box. Kemampuan adaptasinya pun mumpuni. Terlebih, adanya perubahan, perkembangan teknologi, dan inovasi digital yang bergerak semakin cepat secara eksponensial," jelas siswa SMAN 7 Yogya ini. Mahsa sendiri yakin leadership skill harus diasah sejak dini. Dari keluarga, anak dibimbing dalam berkoordinasi, bertanggung jawab, dan etika bersosialisasi. Di sekolah, siswa

bisa ikut organisasi. Nantinya, setiap anggota dilatih bekerja sama, komunikasi, serta memecahkan masalah. "Dengan begitu, kita akan terbiasa bersikap profesional dan mengutamakan kepentingan bersama," ucap siswa yang aktif kepanitiaan di sekolah ini.

Bagi Mahsa, leadership skill wajib dimiliki siapa saja. Tidak terpaksa hanya pada ketua.

"Saat menjalankan program, semua pihak harus berjalan bersama. Leadership skill antaranggota akan membentuk networking tim yang baik," jelas siswa kelahiran 2004 ini.

Dalam organisasi, masa pandemi berupa tantangan tersendiri. Anak muda dan pemimpin harus cepat menyesuaikan diri. Misalnya, menjalankan program dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. "Menurut saya, koordinasi jelas lebih mudah secara langsung. Meminimalisir adanya miskomunikasi. Namun, kini, pertemuan secara daring pun tetap bisa efektif. Banyak pula acara yang bisa dilakukan secara online," ujarnya. Mahsa berpesan, jangan takut menjadi

berperan sebagai peng-

ambil kepu-tusan. Tentu diperlu-kan ke-cakapan bersikap yang harus dilatih. "Berani-lah menco-kamu bisa

Kaca - Najma Alya Jasmine
Mahsa Quereda Bahjah.

ba selagi merealisasikan visi misi dengan baik. Jangan takut mengambil risiko karena kesempatan tidak datang dua kali," pesannya. Satu harapan Mahsa, anak muda semakin bergerak memajukan Indonesia.

DAFTAR PRESTASI MAHSA QUEREDA BAHJAH

1. Ketua Forum Komunikasi Pengurus OSIS (FKPO) SMA/ SMK Sederajat Kota Yogyakarta Periode 2021

2. Juara 3 Olimpiade Sains Kuark Tingkat Kota Yogyakarta 2012

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO Kirimkan Karyamu ! Ayo kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com, jayadikastari@yahoo.com. Terima kasih. (Redaksi KACA - KR)

Bulan Merah di Atas Bahteraku

Karya : Fika Widya A

Seperti nahkoda yang kehilangan kompas
Bahtera ini berlayar tak tentu arah di samudra kesendirian
Terombang - ambing pada rasa takut yang besar
Desiran ombak berubah liar ketika malam datang
Paus - paus lapar tengah mengintai
Seakan menunggu detik - detik kehancuran

Bahtera rapuh ini hanya terus bergerak
Kemana angin akan membawa
Aku mengikutinya terus - menerus
Sampai burung gagak bertengger
Pertanda buruk menghampiri
Bahwasanya kini aku tersesat
Panggillah aku si nahkoda payah

Samudra yang luas ini,
akankah aku runtuh
Bahkan tujuanku belum terselesaikan
Aku tak ingin seperti Titanic
Yang lenyap menyisakan misteri
Aku juga tak ingin seperti Sewol
Yang akan terus diselimi duka
Kini otak dan batin beradu
Nafas dan nadi bergemuruh
Aku terperangkap pada rasa ingin menyerah
Kehilangan akal untuk bertindak
Kurasa ini buntu,
Mungkin aku akan benar-benar hancur
Kegetiran yang panjang membawa mimpiku terasa naif

Bulan merah bersatu di atas bahteraku
Langit menyala seolah menjadi isyarat
Rasi bintang mendadak berpijar terang
Membentuk garis - garis yang ku kira,
ini petunjuk
Aku menengadah penuh harap
Menatap langit dengan tubuh yang gemetar
Dingin ombak menyapu kulit dengan luluasa
Raga ini mencoba melawan mati rasa
Di tengah bumi yang sedang ku tempuh
Tiba-tiba cassiopeia itu datang
menggetarkan kesadaran
Senyuman kepercayaan diriku perlahan terbit
Kini kompas yang hilang telah kembali
Namun bukan dari wujud yang sama

Aku tersadar,
Aku menemukan jalan.

***)Fika Widya Astuti
siswa SMKN 1 Bantul**



ILUSTRASI JOS

KAWANKU
ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

359 Hari, 20 Menit, 10 Detik

Ketika selembat daun
Jatuh dari puncak ranting
Fajar menyingsing
Menggantikan bulan yang tertidur

Kubuka tirai jendela
Melihat separuh matahari
Yang bersinar kuning kalem
Menghiasi daerah Timur

Pelan-pelan matahari bangkit
Bulat sempurna Merata menyapa dataran tinggi
Menuruku matahari kecil sekali
Tapi kata orang-orang
Matahari besar sekali

Aku punya keinginan
Mengajak bumi mengelilingi matahari
Aku merasa jarak kami mengelilingi matahari
Seperti aku berjalan mengelilingi
Kolam renang di belakang rumahku
Tapi kata orang-orang
Jarak bumi mengelilingi matahari itu
359 hari, 20 menit dan 10 detik

Pandanwangi C
Kelas 6 PKBH Bangun Karsa Yogyakarta.

MARI MENGGAMBAR

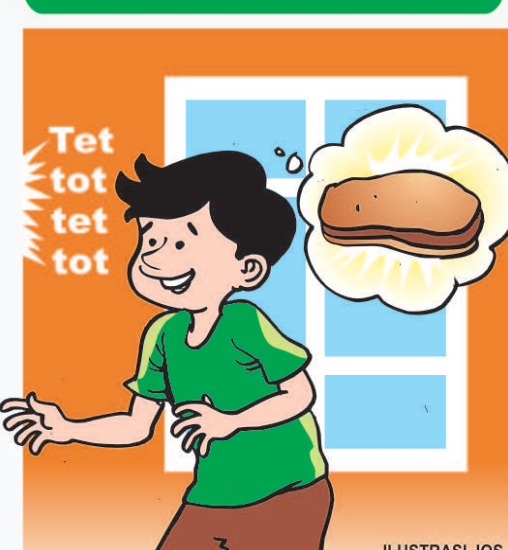


Aliya Niswatul Karimah
TKIT Nurul Islam
Jalan Ringroad Barat, Bedog, Trihanggo, Sleman 55291.

CERNAK

Puasa Pertama Kiki

Oleh: Riami



ILUSTRASI JOS

dan menjawab Kiki, "Boleh asal makannya nanti sore."

Kiki mengangguk. Dibawanya roti yang dibelikan ibu ke kamar. Disimpannya di atas meja belajar. Rasa ingin tampak di wajahnya tapi ia menahannya demi bisa berpuasa sehari.

"Ini tantangan, yang harus kita lalui. Inilah ujian, supaya kita bisa merasakan bagaimana anak-anak lain kadang ingin roti tapi tak bisa beli. Kasihan kan?" celetuk Kak Farro dari dalam rumah.

"Iya Kak, Kiki harus belajar menahan ingin, supaya bisa puasa sampai sore," jawab Kiki penuh semangat.

Hari semakin siang. Tenggorokan Kiki terasa kering. "Mari berwudhu untuk Salat Dzuhur ya. Agar kita mendapat pertolongan untuk kuat berpuasa sehari," seru ibu. Kiki dan Farro mengikuti ibu untuk Salat Dzuhur.

"Setelah salat kalian boleh belajar sebentar satu jam saja ya, dikerjakan tugas sekolah bila lelah dilanjut nanti sore sebelum buka. Kita malam Tarawih dan membaca Alquran. Kiki boleh membaca surat-surat pendek saja yang sudah bisa," ibu menyampaikan kepada Kiki. Kiki masih tampak kuat. Meski sesekali ia memegang roti yang dibelinya. Tapi ia tetap bertekad untuk puasa sehari penuh.

Hari menjelang Asar. Ibu mulai menuju dapur untuk memasak. Bumbu-bumbu disiapkan. Kali ini Kiki minta buka dengan

nasi goreng. Yang lain ibu juga memasak pepes pedas dan sayur daun kelor. Selesai memasak pepes dan sayur kelor, ibu menyiapkan nasi goreng pesanan Kiki. Ibu menurutinya agar Kiki bahagia saat puasa. Disiapkan sosis, telur dan bumbu. Nasi satu piring kecil seukuran Kiki.

Pukul lima sore aroma nasi goreng menguar hingga ruang tamu. Kiki menelan ludah. "Wah enak sekali bau nasi gorengnya Bu?" seru Kiki dari ruang keluarga sedang menonton TV.

"Bolehkah aku mencium nasinya? Biar aromanya masuk? Aku ingin sekali!" kata Kiki merajuk.

"Wah kalau sengaja tak boleh. Kamu sedang puasa. Jika tak sengaja membau itu ya tidak apa-apa. Kan kita memang harus siapkan menu buka. Kamu harus sabar buka puasa sebentar lagi. Saat berbuka pun kita tak boleh senang yang berlebihan. Kita harus pelan-pelan dan bersyukur bisa puasa ya."

Ibu menyiapkan makanan untuk berbuka di meja makan. Kiki melihat nasi goreng di piring. Rasa ingin sekali lagi ditahannya. Belajar sejak kecil untuk memahami aturan agama dan merasakan peduli kepada orang lain. Agar kelak ketika dewasa menjadi orang yang taat beragama juga memiliki rasa simpati kepada orang lain.

Bedug Magrib tiba. Suara Azan di musala terdengar sampai rumah. Kiki dan